

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang Pengaruh Sistem Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Membeli Produk Murabahah Pada Anggota BMT Tanjung Sejahtera Jakarta Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BMT Tanjung Sejahtera yang beralamatkan di Jalan Manggar No. 8, Tugu Utara, Koja, Jakarta Utara. Adapun peneliti memilih BMT Tanjung Sejahtera karena peneliti melihat BMT tersebut merupakan BMT yang cukup berkembang di kalangan warga sekitar. Namun berdasarkan pengamatan sementara peneliti, minat membeli anggota pada produk murabahah BMT tersebut masih rendah.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2013. Penelitian dilakukan pada bulan tersebut, karena merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan yang tidak terlalu padat sehingga peneliti dapat lebih fokus pada penelitian dan penulisan skripsi.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode *survey explanatory*¹¹⁴. Penelitian *survey explanatory* adalah menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Metode pendekatan ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Sistem Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Membeli Produk Murabahah pada Anggota BMT Tanjung Sejahtera Jakarta Utara.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian¹¹⁵. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti¹¹⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BMT Tanjung Sejahtera untuk semua jenis produk jasa, yaitu sebanyak 5991 orang. Adapun jumlah populasi terjangkau diambil oleh peneliti adalah hanya anggota yang menggunakan produk murabahah dan masih tercatat aktif, yaitu sebanyak 546 orang. Kemudian diambil sebagai sampel dari populasi terjangkau, yaitu 85 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu prosedur pengambilan sampel dimana semua individu yang masuk dalam kategori terjangkau mempunyai kesempatan yang sama dan bebas untuk dipilih atau terpilih dan terwakili sebagai anggota dari suatu sampel. Sampel tersebut diambil

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), p. 103

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p.173

¹¹⁶ *Ibid*, p. 174

menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \text{ }^{117}$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

d : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan (10%).

Maka dalam penelitian ini didapat:

$$n = \frac{546}{1 + (546) (10\%)^2}$$

$$n = \frac{546}{6.46}$$

$$n = 84.52 \text{ (dibulatkan menjadi } n = 85)$$

E. Instrumen Penelitian

1. Variabel Minat Membeli (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Minat membeli adalah kecenderungan hati yang tinggi yang didapat berdasarkan hasil dari adanya perasaan dan perhatian terhadap suatu produk sehingga menimbulkan sikap yang tepat karena memberi kesenangan atau kenikmatan terhadap suatu objek tertentu yang akan dibeli.

¹¹⁷ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, p.146)

b. Definisi Operasional

Minat membeli adalah kecenderungan hati yang tinggi (lebih tertarik pada suatu jasa dan merekomendasikan jasa) yang didapat berdasarkan hasil dari adanya perasaan (perasaan senang) dan perhatian (perhatian terhadap informasi dan terhadap penggunaan jasa) terhadap produk murabahah sehingga menimbulkan sikap yang tepat karena memberi kesenangan atau kenikmatan terhadap transaksi jual beli yang menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Membeli

Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel minat membeli. Dari indikator tersebut digunakan untuk pengembangan kisi-kisi instrumen untuk mengukur minat membeli yang terlihat pada tabel III.1.

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen Minat Membeli

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid	
		+	-		+	-
Perasaan terhadap jasa	1) Perasaan senang terhadap jasa	1,2,3,5	4	-	1,2,3,5	4
Perhatian terhadap jasa	1) Perhatian terhadap informasi jasa	6,8	7	7	6,8	-
	2) Perhatian terhadap penggunaan jasa	9,10,11			9,10,11	-
Kecenderungan terhadap jasa	1) Lebih tertarik pada jasa	12,14	13,15	-	12,14	13,15
	2) Merekomendasikan jasa	16,18	17	-	16,18	17

Sementara penilaian dalam instrumen minat membeli telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini:

Tabel III.2
Skala Penilaian Minat Membeli

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Membeli

Proses pengembangan instrumen minat membeli di mulai dengan penyusunan kuesioner dengan model skala likert sebanyak 18 butir, pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel minat membeli seperti terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel minat membeli. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 anggota BMT Tanjung Sejahtera Koja Jakarta Utara.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:¹¹⁸

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$ jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau didrop.

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cornbach*, yaitu:¹¹⁹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- r_{11} : reabilitas instrumen
- k : banyak butir pertanyaan
- σ_t^2 : varians total
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

¹¹⁸ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), p 190

¹¹⁹ *Ibid*, p. 207

2) Variabel Sistem Bagi Hasil (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Sistem bagi hasil adalah penilaian dari proses dimana seseorang menginterpretasikan berbagai informasi dengan pengetahuan, menafsirkan, dan pemberian reaksi atau respon tentang sistem pengolahan dana yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maa/*) dan pengelola (*Mudharib*), dimana pembagian keuntungan dan kerugiannya ditanggung bersama berdasarkan kesepakatan awal kedua belah pihak.

b. Definisi Operasional

Sistem bagi hasil adalah penilaian dari proses dimana seseorang menginterpretasikan berbagai informasi produk murabahah dengan pengetahuan tentang sistem bagi hasil, menafsirkan sistem bagi hasil dan pemberian reaksi atau respon terhadap sistem bagi hasil, terhadap transaksi jual beli yang menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

c. Kisi-kisi Instrumen Sistem Bagi Hasil

Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel sistem bagi hasil. Dari indikator tersebut digunakan untuk pengembangan kisi-kisi instrumen untuk mengukur sistem bagi hasil yang terlihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Sistem Bagi Hasil

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid	
	+	-		+	-
Pengetahuan tentang sistem bagi hasil	1,2,3,4,7	5,6	7	1,2,3,4	5,6
Menafsirkan sistem bagi hasil	8,9,10,12	11,13		8,9,10,12	11,13
Pemberian Reaksi/ Respon terhadap sistem bagi hasil	14,17, 18,19	15,16,20		14,17,18,19	15,16,20

Sementara penilaian dalam instrumen sistem bagi hasil telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini:

Tabel III.4
Skala Penilaian Sistem Bagi Hasil

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Sistem Bagi Hasil

Proses pengembangan instrumen sistem bagi hasil di mulai dengan penyusunan kuesioner dengan model skala likert sebanyak 20 butir, pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel sistem bagi hasil seperti terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sistem bagi hasil. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 anggota BMT Tanjung Sejahtera Koja Jakarta Utara.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:¹²⁰

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hirung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika jika $r_{hirung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau didrop.

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cornbach*, yaitu:¹²¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : reabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

¹²⁰ *Ibid*, p. 190

¹²¹ *Ibid*, p. 207

σ_t^2 : varians total

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

3) Variabel Kualitas Pelayanan (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Kualitas Pelayanan merupakan keseluruhan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen agar tertarik untuk melakukan pembelian terhadap produk dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen yang meliputi aspek berwujud (*tangible*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), kepastian (*assurance*), dan empati (*empathy*).

b. Definisi Operasional

Kualitas Pelayanan merupakan keseluruhan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen agar tertarik untuk melakukan pembelian terhadap produk dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen yang meliputi aspek berwujud/ *tangible* (Peralatan dan perlengkapan pendukung pelayanan memadai; Tersedianya fasilitas pendukung (tempat parkir, TV, bacaan, dll); Penampilan yang rapi), keandalan/ *reliability* (Ketepatan dan kecepatan waktu pelayanan; Kesesuaian janji yang ditawarkan akurat), daya tanggap/ *responsiveness* (Kesigapan karyawan dalam menyelesaikan masalah; Keramahan karyawan dalam melayani anggota), kepastian/ *assurance* (Memiliki pengetahuan yang cukup; Kesopanan karyawan dalam melayani anggota; Dapat dipercaya dan memberikan rasa aman dalam transaksi) dan

empati/ *empathy* (Memberikan perhatian pribadi secara khusus pada setiap anggota; Dapat berkomunikasi yang baik dengan anggota).

c. Kisi-kisi Instrumen Kualitas Pelayanan

Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada dimensi dan indikator yang tersedia pada variabel kualitas pelayanan. Dari indikator tersebut digunakan untuk pengembangan kisi-kisi instrumen untuk mengukur kualitas pelayanan yang terlihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Pelayanan

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid	
		+	-		+	-
1. Berwujud/ <i>(tangible)</i>	1) Peralatan dan perlengkapan pendukung pelayanan memadai	1,2	-		1,2	-
	2) Tersedianya fasilitas pendukung (tempat parkir, TV, bacaan, dll)	3,4	-		3,4	-
	3) Penampilan yang rapi	5,6	-		5,6	-
2. Keandalan/ <i>reliability</i>	1) Ketepatan dan kecepatan pelayanan waktu	7,8	-	8	7	-
	2) Kesesuaian janji yang ditawarkan akurat	9	10		9	10
3. Daya Tanggap/ <i>responsiveness</i>	1) Kesigapan karyawan dalam menyelesaikan masalah	11	12	11	-	12
	2) Keramahan karyawan dalam melayani anggota	13,14	-		13,14	-
4. Kepastian/ <i>assurance</i>	1) Memiliki pengetahuan yang cukup	16	15	15	16	-
	2) Kesopanan karyawan dalam melayani anggota	17	-		17	-

	3) Dapat dipercaya dan memberikan rasa aman dalam transaksi	18,19,20	-		18,19,20	-
5. Empati/ <i>empathy</i>	1) Memberikan perhatian pribadi secara khusus pada setiap anggota	21,22	-		21,22	-
	2) Dapat berkomunikasi yang baik dengan anggota	24	23	23	24	-

Sementara penilaian dalam instrumen kualitas pelayanan telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini:

Tabel III.6
Skala Penilaian Kualitas Pelayanan

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kualitas Pelayanan

Proses pengembangan instrumen kualitas pelayanan di mulai dengan penyusunan kuesioner dengan model skala likert sebanyak 24 butir, pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kualitas pelayanan seperti terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kualitas

pelayanan. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 anggota BMT Tanjung Sejahtera Koja Jakarta Utara.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:¹²²

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$ jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau didrop.

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cornbach*, yaitu:¹²³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : reabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

σ_t^2 : varians total

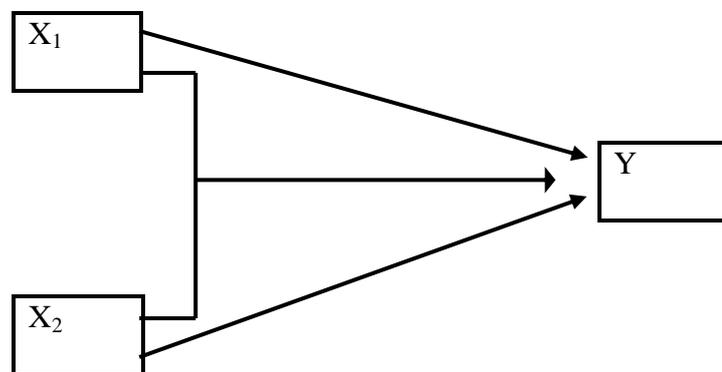
$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

¹²² *Ibid*, p 190

¹²³ *Ibid*, p. 207

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X (Sistem Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan) terhadap variabel Y (Minat Membeli), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X_1 = Variabel Bebas yaitu Sistem Bagi Hasil

X_2 = Variabel Bebas yaitu Kualitas Pelayanan

Y = Variabel Terikat yaitu Minat Membeli Produk Murabahah

G. Teknik Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis **regresi berganda** untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program aplikasi SPSS 16.01.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + u_i^{124}$$

¹²⁴ Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Yogyakarta: ANDI, 2005), p. 45.

Keterangan:

Y = Minat Membeli
 X_1 = Sistem Bagi Hasil
 X_2 = Kualitas Pelayanan
 u_i = variabel pengganggu yang bersifat random

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha=0,05$. Apabila hasil menunjukkan sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_h > F_t$

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat).

Ho diterima jika $F_h < F_t$

Artinya variasi model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat).

b. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha=0,05$.

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara ke dua variabel yang diuji.

Ho diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara ke dua variabel yang diuji.

3. Uji *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE)

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Pemeriksaan uji normalitas dapat melihat hasil dari grafik Histogram hasil regresi dan grafik *Normal PP Plot of Regression Standardized Residual*. Dan untuk meyakinkan, dapat melakukan hipotesis melalui Uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro Wilks.

Hipotesis:

H_0 : Error berdistribusi normal

H_1 : Error tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian : H_0 diterima bila *p-value* hasil pengujian Uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro Wilks lebih besar dari pada 5%.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan atau homoskedastik. Sarwoko menjelaskan bahwa, “sebuah model dengan varian residual yang bersifat heteroskedastisitas, memiliki error term berdistribusi normal dengan varian tidak konstan meliputi semua pengamatan”¹²⁵. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan gambar grafik nilai-nilai residu ataupun menggunakan uji park.

c. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui hubungan antar variabel independen. Sarwoko menjelaskan bahwa “Multikolinieritas sempurna (*perfect multicollinearity*) adalah suatu pelanggaran terhadap asumsi bahwa tidak ada hubungan sempurna antar variabel independen dalam sebuah persamaan regresi”¹²⁶. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka yang terjadi adalah multikolinieritas tidak sempurna. Untuk mengukur multikolinieritas, maka digunakan *variance inflation factor* (VIF). Hasil VIF yang tinggi menunjukkan semakin berat dampak dari multikolinieritas.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Cara yang terbaik untuk mengukur kecocokan

¹²⁵ *Ibid*, p. 151

¹²⁶ *Ibid*, p. 107

data dengan garis estimasi adalah dengan menggunakan R^2 yang disesuaikan atau adjusted R^2 , yaitu:¹²⁷

$$R^2 = 1 - \frac{RSS/(n - k)}{TSS/(n - 1)}$$

¹²⁷ *Ibid.*, p. 53